



# Semakin Muda Usia Koruptor

## ● Penganangan Budaya Antikorupsi Berbasis Keluarga

### ● KPK Penelitian di Solo dan Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Pemberantasan korupsi tak bisa dilakukan hanya dengan menindak koruptor. Proses pencegahan juga harus dilakukan, terutama penanaman nilai antikorupsi kepada anak. Keluarga punya peran vital dalam menentukan karakter dan sikap seseorang. Oleh karena itu, dalam hal pencegahan korupsi, peran keluarga harus dimaksimalkan.

Hal tersebut diungkapkan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Busyro Muqoddas, saat diskusi dalam rangka sosialisasi penganangan budaya antikorupsi berbasis keluarga di Pendopo Kecamatan Kotagede, Jumat (22/8) malam.

Menurut Busyro, saat ini terjadi kecenderungan usia rata-rata koruptor semakin muda. Para koruptor tersebut tidak segan melibatkan anggota keluarganya dalam kegiatan korupsi. "Hampir 11 tahun KPK berdiri kurang lebihnya telah menjerat 410 koruptor dan membawanya ke pengadilan. Dari sekian banyak tersangka korupsi, kami melihat di dalam keluarga koruptor tidak ada kesadaran antara anggota keluarga," ungkap Busyro.

Dalam keluarga koruptor, kata dia, terkesan tidak peduli dengan apa yang

dilakukan anggota keluarganya. Selain itu tidak ada kejujuran dan keterbukaan dalam keluarga para koruptor.

Selain menyatakan, korupsi terjadi karena ketidakjujuran, sehingga untuk melakukan pencegahan harus dikembangkan nilai-nilai kejujuran berbasis pada tradisi-tradisi dan budaya lokal. Dan Yogyakarta mempunyai konten lokal yang sangat kuat.

Atas fenomena tersebut, KPK mengadakan penelitian di wilayah Solo dan Yogyakarta guna menjawab apa yang terjadi dengan keluarga dewasa ini. Bagaimana sesungguhnya peran dan fungsi keluarga, dan bagaimana konsep pola asuh di dalam keluarga. Yogyakarta dinilai masih kuat berpegang pada nilai-nilai tradisi. Sehingga nilai-nilai tradisi yang berbasis pada kejujuran menjadi modal melakukan pencegahan tindak korupsi.

Berdasar pada riset yang dilakukan KPK, Yogyakarta dipilih sebagai daerah untuk meluncurkan Program Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga. Yogyakarta menjadi daerah pertama yang dipilih KPK untuk menerapkan program tersebut.

"Kami memilih Prenggan, karena masyarakatnya

dan Kotagede pada umumnya masih memegang nilai-nilai kearifan lokal, semisal kesederhanaan dan kejujuran," ungkap Busyro.

Selain Busyro Muqoddas, turut hadir Arif Nur Hartanto selaku anggota DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pembicara dalam diskusi tersebut.

Pria yang akrab disapa Inung tersebut mengatakan, keluarga adalah bagian penting mencegah korupsi jika setiap anggota menjalankan fungsi kontrol dan pengendalian terhadap sesama anggota keluarga.

"Saat ini Yogyakarta menggiatkan nilai-nilai kearifan lokal yang bisa diinternalisasikan dalam kaitannya pencegahan korupsi. Mungkin di antaranya filosofi *gemi lan nstitusi*, yang mengajarkan masyarakat Jawa tidak boros dan perhitungan dalam pengeluaran, sehingga tidak menimbulkan hasrat mengambil barang yang bukan haknya," ungkap Inung.

#### CEGAH KORUPSI

- ▶ Proses pencegahan korupsi harus dilakukan, terutama penanaman nilai antikorupsi pada anak.
- ▶ Hampir 11 tahun KPK berdiri, sekitar 410 koruptor dibawa ke pengadilan.
- ▶ KPK melihat tidak ada kejujuran dan keterbukaan dalam keluarga para koruptor.
- ▶ Nilai-nilai tradisi berbasis kejujuran menjadi modal melakukan pencegahan tindak korupsi.

Prenggan, dan tokoh masyarakat Kotagede lainnya.

Sasaran utama program itu adalah keluarga muda yang punya anak di bawah enam tahun. Program penanaman nilai-nilai antikorupsi itu dilakukan dengan berbagai metode, misalnya sosialisasi, aktivitas mendongeng, nonton film bersama, dan pameran.

KPK juga bekerja sama dengan organisasi masyarakat dan para pengelola sekolah dasar, taman kanak-kanak, serta lembaga pendidikan anak usia dini di sekitar kelurahan itu. Hal ini dimaksudkan agar penanaman nilai-nilai antikorupsi berkesinambungan juga di sekolah. (mim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prenggan			

Yogyakarta, 24 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005